**BAB III
METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Analisis deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas II di SLB As’ Adiyah Cabenge Kab. Soppeng sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran interaktif.

1. **Peubah dan Definisi Operasional**
	* + 1. **Peubah Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu peubah, yaitu penggunaan media interaktif terhadap hasil belajar penjumlahan.

* + - 1. **Definisi Operasional**

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah atau menghindari kerancuan dalam menafsirkan variabel-variabel yang diteliti, maka dibutuhkan uraian tentang masing-masing variabel yang ada.

Media Interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah program interaktif yang terprogram dengan permainan-permainan yang menarik, menyenangkan dan bervariasi dalam pembelajaran berhitung penjumlahan. Melalui program interaktif ini murid melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan. Hasil belajar penjumlahan yang dimaksud adalah hasil belajar pada murid tunagrahita ringan kelas II setelah mempelajari penjumlahan dengan menggunakan media interaktif. Dimana operasi penjumlahan adalah operasi hitung dari aritmatika yang menambahkan dan penggabungan dari dua atau lebih kumpulan untuk mendapatkan jumlah atau hasil yang dalam proses pengerjaannya menggunakan simbol “+”.

1. **Responden Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas II di SLB As’ Adiyah Cabenge Kab. Soppeng yang berjumlah 3 (tiga) orang. Karena jumlah responden penelitian kurang dari 100 orang, maka peneliti tidak menarik sampel karena keterbatasan jumlah subyek penelitian yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (1998: 112) yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi penelitian ini termasuk penelitian populasi.

**Tabel 3.1** **Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB As’ Adiyah Cabenge**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Responden** | **Usia** | **Jenis Kelamin** |
| AE | 9 | Laki-laki |
| RD | 10 | Laki-laki |
| SL | 10 | Laki-laki |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dilaksanakan dalam penelitian, karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian diolah dan dianalisa, agar hasil yang ada dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan serta memecahkan masalah dalam penelitian. Instrumen yang telah diuji validitas dan realibilitasnya digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes.

Teknik tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas II di SLB As’ Adiyah Cabenge Kabupaten Soppeng. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur hasil belajar penjumlahan sebelum penggunaan media interaktif dan tes akhir digunakan untuk mengukur hasil belajar penjumlahan setelah penggunaan media interaktif*.* Tes hasil belajar ini telah dilakukan validasi pada tiga orang dosen dan diperoleh kesimpulan bahwa dapat digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan melalui penggunaan media interaktif mengacu pada standar kategori berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kemampuan (%)** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | 85 - 100 | 85 – 100 | Sangat Mampu |
| 2 | 65 - 84  | 65 – 84 | Mampu |
| 3 | 55 - 64  | 55 – 64 | Cukup mampu |
| 4 | 35 - 54 | 35 – 54 | Kurang Mampu |
| 5 | 0 - 34 | 0 – 34 | Tidak Mampu |

Depdikbud ( Urfiah, 2004)

Adapun prosedur pengumpulan data ditempuh dengan cara sebagai berikut:

* + - 1. Mengukur rerata hasil belajar sebelum murid tunagrahita ringan diajar dengan menggunakan media interaktif.
			2. Mengenakan murid tunagrahita ringan dengan media interaktif, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media interaktif.
			3. Mengukur rerata hasil belajar setelah murid tunagrahita ringan diajar dengan menggunakan media interaktif.
			4. Membandingkan hasil pengukuran tes awal dengan hasil pengukuran tes akhir, dengan maksud menentukan ada tidaknya peningkatan hasil belajar penjumlahan murid tunagrahita ringan dengan menggunakan media interaktif dalam bentuk grafik batang.
1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama dan kedua adalah analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung penjumlahan bagi murid tunagrahita ringan kelas II, melalui tes baik sebelum (*pretest*) maupun setelah (*posttest*) penggunaan media interaktif*,* jenis analisis yang akan digunakan deskripsi. Agar lebih menarik dan mudah dibaca, maka penyajian data dengan menggunakan tabel frekuensi dan grafik batang, serta dimaknai atau diinterpretasikan secara deskriptif.

Sedangkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga menggunakan perbandingan skor perolehan murid sebelum dan setelah perlakuan yang telah dikonversikan ke dalam bentuk nilai dan dilengkapi dengan grafik batang.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan.
	2. Kategorisasi skor *pretest* dan  *posttest,* kemudian dikonversikan ke standar skor 100 dengan rumus:

 $Nilai hasil=$ $\frac{Skor yang diperoleh}{Skor Maksimal}$ $X 100$

(Arikunto, 1998: 236)

* 1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan, untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam grafik batang yang tetap mengacu pada standar kategori yang ditetapkan sebagai pedoman.